

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu sayuran buah yang banyak dipopulerkan oleh petani di Indonesia. Sayuran ini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Mentimun bias dimakan sebagai sayur lapapan ataupun sayur olahan. Mentimun adalah salah satu jenis sayuran dari keluarga (*Cucurbitaceae*) dan menurut sejarah tanaman mentimun berasal dari Asia Utara.

Tanaman mentimun merupakan tanaman semusim yang hidupnya menjalar atau memanjat dengan pegangan berpilin atau spiral. Batang mentimun berbuku-buku dan memiliki *trichoma*. Tanaman mentimun dapat mencapai tinggi 50 – 250 cm, bercabang dan memiliki sulur sebagai pegangan saat merambat. Batang mentimun berupa batang lunak dan berair (*Herbaceous*) dengan panjang ruas batang berukuran 7-10 cm (Imdad, 2001). Bunga mentimun yang terbentuk pada ruas 1 sampai 5 merupakan bunga jantan, kemudian bunga pada ruas berikutnya adalah bunga yang mampu membentuk buah dengan potensi jumlah buah 20 buah per tanaman (Rukmana, 1994)

Prospek pengembangan budidaya timun (*Cucumis sativus* L.) secara komersial dan dikelola dalam skala agribisnis semakin cerah karena pemasaran hasilnya tidak hanya di dalam negeri (domestik), tetapi juga ke luar negeri (ekspor). Pasar yang potensial untuk ekspor sayuran Indonesia antara lain Malaysia, Singapura, Taiwan, hongkong, Pakistan, prancis, persatuan emirat arab, inggris, belanda, Thailand, Saudi arabia, jepang, siprus dan brunai Darussalam, khususnya untuk sasaran ekspor timun untuk saat ini adalah jepang (Rukmana, 1994).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dan kualitas mentimun diantaranya adalah pemangkasan pucuk dan pemberian pupuk kalium. Pemangkasan adalah pengurangan bagian tanaman seperti tunas, perkembangan pucuk dan akar untuk mempertahankan atau mendapatkan suatu

bentuk yang diinginkan dengan laju pertumbuhan (Soewito, 1990). Pendapat lain pemangkasan daun pada tanaman mentimun yang tumbuh subur dan berdaun lebat, perlu dilakukan secepatnya. Tanpa perlakuan tersebut, tanaman cenderung akan mengalami pertumbuhan vegetatif saja (Samadi, 2002). Jika daun terlalu lebat, maka harus dilakukan pemangkasan, dengan cara memotong pada daun tanaman dan ditinggalkan 3–4 helai daun saja, dengan perlakuan pemangkasan maka tanaman akan cepat bercabang dan berbuah (Soewito, 1990).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemakaian dosis pupuk kalium yang tepat untuk pertanaman mentimun yang masih belum diketahui dan perlu dicari dosis pupuk kalium yang efisien. Pemakaian dosis yang optimal berguna agar mendapatkan mutu hasil yang baik pada tanaman buah mentimun tersebut. Unsur K memegang peranan penting di dalam metabolisme tanaman antara lain terlibat langsung dalam beberapa proses fisiologis (Farhad *et al.*, 2010). Menurut Sobir dan Siregar (2010) menambahkan pupuk K (kalium) mendukung pertumbuhan tanaman, pembungaan dan pembentukan buah.

Kalium mengendalikan aktivitas membuka atau menutupnya stomata dengan mengubah konsentrasi cairan dalam sel penjaga yang memungkinkan stomata membuka dan menutup untuk mensuplai oksigen dan karbondioksida. Pada proses fotosintesis antara lain adalah aktivitas enzim dan juga keterlibatannya dalam proses pembentukan ATP (*Adenosine triphosphate*) (Nurwahyuni *et al.*, 2016). Tujuan percobaan kombinasi pemangkasan pucuk dan pemberian pupuk kalium pada penelitian kali ini diharapkan mampu meningkatkan produksi dan hasil tanaman mentimun.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah dosis pupuk kalium berpengaruh terhadap hasil dan pertumbuhan tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)?
2. Apakah saat pemangkasan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)?
3. Apakah terdapat interaksi antara pupuk kalium dan saat pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).
2. Mengetahui pengaruh saat pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).
3. Mengetahui interaksi antara pupuk kalium dan saat pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).

D. Hipotesis

1. Pupuk kalium berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).
2. Saat pemangkasan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).
3. Terdapat interaksi antara pupuk kalium dan saat pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).